

ABSTRAK

Siti Nurwana Siregar, NIM 2183510007, Ketidaksetaraan Gender dan Perlawanan Perempuan dalam Sinetron “Suara Hati Istri” : Kajian Feminisme Liberal, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender dan perlawanan perempuan dalam sinetron “Suara Hati Istri”: Kajian feminisme Liberal. Rumusan masalah penelitian ada dua yakni pertama bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender. Kedua, bentuk-bentuk perlawanan perempuan. Teori yang digunakan adalah teori Mansour Fakih dan teori Tong. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa wacana dari video yang telah ditranskripsikan dan sumber datanya dari aplikasi “Youtube” dan “Vidio”. Instrumen penelitian berupa *human instrument*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data yang pertama melakukan reduksi data yang telah didokumentasi, setelah simak dan catat wacana yang menjadi data analisis. Setelah itu data dianalisis menggunakan acuan teori yakni teori Mansour Fakih tentang bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender dan teori Tong mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan, setelah dianalisis lalu disimpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan. Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender pada lima episode yang dianalisis yakni marginalisasi berjumlah 6 kali, subordinasi sebanyak 8 kali, stereotip sebanyak 5 kali, kekerasan berjumlah 1 kali, beban ganda sebanyak 4 kali dengan total keseluruhan 24 kali. Bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender yang paling dominan yaitu subordinasi. Dikarenakan perempuan masih dipandang makhluk tidak penting dan kedudukannya lebih rendah dari laki-laki sehingga sesuka hati direndahkan dan diatur sesuai keinginan laki-laki tersebut. Hasil temuan selanjutnya mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan yang terdapat pada kelima episode yang dianalisis yaitu Pendidikan sebanyak 1 kali, ekonomi sebanyak 5 kali, hak sipil berjumlah 7 kali, sosial sebanyak 6 kali dengan total 17 kali. Dari keempat bentuk perlawanan perempuan yang lebih dominan adalah perlawanan hak sipil. Karena perempuan dicap sebagai milik laki-laki dan kedudukannya lebih rendah dari laki-laki sehingga semua hak-hak yang seharusnya dimiliki seorang istri diambil secara paksa. Membuat istri tidak bebas melakukan apa saja walaupun itu di rumah tangganya sendiri semua harus diatur oleh suaminya seakan-akan dirinya itu robot. Hal tersebut sering dialami oleh seorang istri baik di rumah tangga, pendidikan, dan pekerjaan pasti hak pribadinya selalu mengalami kekangan dengan atas namanya kedudukan seorang laki-laki berada diatas.

Kata kunci: Ketidaksetaraan gender, perlawanan perempuan, feminisme liberal.